

## **Workshop Tarian Bali di Negeri Thailand Program AMDC 2020**

Oleh

I Wayan Budiarsa

Jurusan/ Prodi Tari FSP ISI Denpasar

Email: wayanbudiarsa1973@gmail.com

### **Abstrak**

*Asean Music and Dance Connectivity* (AMDC) merupakan program yang diselenggarakan setiap tahun yang diikuti oleh negara-negara Asia seperti Indonesia, Thailand, Kamboja, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapura, Laos, Myanmar, Vietnam, dan Filipina. Tahun 2020 kegiatan AMDC dilaksanakan di Thailand, mulai dari 18-26 Januari 2020 terpusat di Rajabhat University dan di Suphan Buri College of Fine Arts, *organizes ASEAN traditional music, dance*. Materi workshop yang dibawakan oleh para instruktur diikuti oleh para siswa dan mahasiswa, dan adapun dari Indonesia (Bali) materinya adalah tari Baris Gede, tari Rejang Dewa, dan tari Cak.

**Kata kunci:** *workshop, AMDC 2020 Thailand, Indonesia, Bali.*

### **Abstract**

Asean Music and Dance Connectivity (AMDC) is an annual program that is attended by Asian countries such as Indonesia, Thailand, Cambodia, Malaysia, Brunei Darussalam, Singapore, Laos, Myanmar, Vietnam, and the Philippines. In 2020, AMDC activities were held in Thailand, starting from January 18-26, 2020, centered at Rajabhat University and at Suphan Buri College of Fine Art, organizing ASEAN traditional music, dance. The workshop materials presented by the instructors were attended by students, and from Indonesia (Bali) the materials were Baris Gede dance, Rejang Dewa dance, and Cak dance.

**Keywords:** *workshop, AMDC2020 Thailand, Indonesia, Bali.*

### **Latar Belakang**

Thailand identik dengan sebutan negara gajah putih, adalah salah satu negara yang termasuk wilayah Asia Tenggara, bergabung dalam organisasi negara ASEAN yang kaya akan kebudayaannya. Selain mendapat pengaruh dari kebudayaan India dan Indonesia dengan epos Panji, negara ini telah pula memiliki kebudayaannya tersendiri melalui adaptasi dengan tarian istana Khmer. Tarian tradisi, klasik, maupun kreasi tumbuh kembang sejalan dengan perkembangan seni budaya setempat. Beberapa lembaga pendidikan seni memberikan kesempatan kepada siswa/ mahasiswa agar dapat mengembangkan bakat dan *skill*-nya melalui pendidikan formal. Selain mempelajari seni budaya negaranya, beberapa dari mereka mempelajari, menekuni seni budaya negara lain khususnya Bali-Indonesia. Dr. Kanit Sripaoraya merupakan salah satu dosen Rajabhat

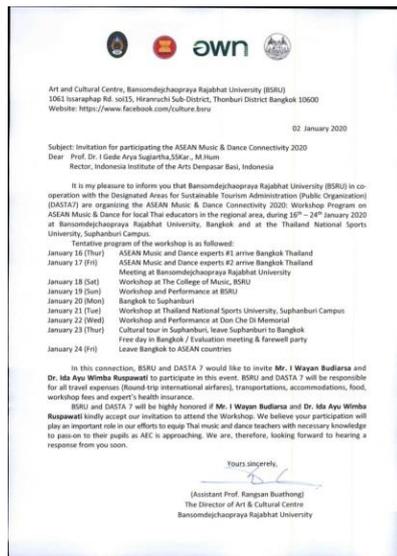
University yang pernah belajar tari Bali dan meneliti tentang pertunjukan topeng Bali dalam teks-konteks upacara keagamaan. Dalam program *Asean Music and Dance Connectivity* (AMDC) 2020, beliau sebagai translator dan moderator.

Pada Januari 2020, penulis berkesempatan melawat ke negeri Thailand dengan misi seni budaya Bali sebagai bagian dari Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam program *Asean Music and Dance Connectivity* (AMDC) 2020. Penulis sebagai ASN Prodi Tari Fakultas Seni Pertunjukan ISI Denpasar-Bali, dan Institut Seni Indonesia (ISI) Denpasar telah menjalin kerja sama lintas seni budaya dengan negara Thailand sebagai bagian dari negara wilayah Asia. Selain pangampu mata kuliah pada Prodi Tari FSP ISI Denpasar, penulis juga sebagai pangampu mata kuliah pada Program Darma Siswa RI ISI Denpasar tahun akademik 2008-2010, dan tahun akademik 2015-2019. Di tahun 2020-2021 program ini terhenti karena mewabahnya Covid-19 di seluruh dunia sehingga berdampak pada kegiatan penerimaan/ dan perkuliahan bagi mahasiswa Darma Siswa RI ISI Denpasar yang tidak bisa dilaksanakan sebagaimana mestinya.

### **Kegiatan AMDC 2020**

Kegiatan AMDC 2020 diikuti oleh beberapa negara Asia yakni Indonesia (Bali), Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Vietnam, Thailand, Kamboja, Laos, Myanmar, dan Malaysia. Para instruktur tari dan musik memberikan materi sesuai yang telah disiapkan dari awal, dengan identitas negara masing-masing. Untuk Indonesia, penulis telah melawat ke Thailand sejak tanggal 16 Januari 2020 dan tiba pada tanggal 17 Januari 2020, dan melakukan kegiatan *workshop* di Rajabhat University dan di Suphan Buri College di mulai pada tanggal 18—24 Januari 2020 mengambil materi tari Baris Gede, Rejang Dewa, dan tari Cak. Sebagai penanggung jawab *art director* AMDC 2020 adalah Bapak Dr. Anant Narkkong.

Sebagaimana surat undangan nomor 01, ditujukan kepada penulis untuk dapat memenuhi undangan sebagai instruktur bersama Ibu Dr. Ida Ayu Ruspawati, SST., M.Sn.



Gambar 01. Surat undangan  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Kampus Rajabhat University memiliki gedung sangat megah dengan fasilitas yang lengkap dan memadai sehingga proses perkuliahan/*workshop* yang dilaksanakan dapat berjalan dengan maksimal. Studio praktik yang luas, dan para peserta workshop memiliki tanggung jawab yang tinggi, tepat waktu di setiap acara yang mereka ikuti. Mengenai etika, terlihat sebelum atau sesudah praktik siswa/ mahasiswa memberikan hormat dengan menyentuh kaki para guru dengan sikap bersimpuh, dan pengalaman tersebut membuat hati penulis tersentuh dan bangga pada mereka yang selalu menjaga adat tradisi, sikap, dan etika. Kampus Rajabhat University berada di tempat yang strategis di Kota Bangkok, mudah dijangkau baik dengan kendaraan maupun dengan jalan kaki seperti nampak pada dokumentasi yang penulis ambil pada gambar nomor 02 di bawah.



Gambar 02. Kampus Rajabhat University  
Thailand  
Dokumentasi: Budiarsa, 2020

Fasilitas yang terdapat dalam kampus untuk menyambut kedatangan peserta AMDC 2020 di antaranya: hotel/kamar tidur, tempat rapat/sidang, restoran, dan transportasi yang selalu siap siaga untuk keperluan kegiatan tersebut. Sebagai kampus seni dan untuk menyukseskan program AMDC 2020, panitia telah menyiapkan panggung pertunjukan yang berada di sebelah timur kampus dengan pertimbangan yang sangat maksimal, baik dari kekuatan panggung, luas panggung, ketinggian, pencahayaan, dekorasi, layar, ruang keluar-masuk penari atau pemusik, *sound system*, sehingga pertunjukan dapat berjalan dengan lancar. Lihat gambar nomor 03 di bawah.



Gambar 03. Panggung pertunjukan di kampus Rajabhat University  
Dokumentasi: Budiarsa, 2020

Pada kesempatan pertemuan pertama di Rajabhat University, penulis mempresentasikan materi tentang bentuk, fungsi, tata rias busana tari Baris Gede yang didampingi oleh seorang translator sekaligus sebagai moderator dalam acara AMDC 2020 dari kampus setempat. Beliau adalah Mr. Kraisorn Juntanoy salah satu *lecture* of Bansomdejchaopraya Rajabhat University yang pernah menempuh pendidikan di Lehman College of the City University of New York. Alih bahasa yang dilakukan adalah dari bahasa Inggris ke bahasa Thailand, seperti nampak pada gambar nomor 04 di bawah.



Gambar 04. Penulis dan translator  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Setelah acara presentasi selesai, acara selanjutnya praktik tari Baris Gede yang diikuti oleh para mahasiswa laki-laki yang berjumlah kurang lebih 30 orang. Namun untuk keperluan pementasan hanya dipilih dua (2) orang melalui tahap seleksi oleh penulis dan dosen setempat. Mahasiswa melakukan praktik tari di studio tari seperti nampak pada gambar nomor 05 di bawah.



Gambar 05. Penulis mengajar tari Baris Gede  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Tiba pada waktu pementasan, penulis dan mahasiswa melaksanakan pementasan tari Baris Gede dengan tata rias dan busana yang lengkap. Mereka sangat kagum dan memberikan apresiasi yang sangat tinggi terhadap ragam kekayaan seni budaya Indonesia (Bali). Gambar nomor 06 di bawah, penari berada di belakang panggung sebelum pementasan dimulai.



Gambar 06. Pentas bersama mahasiswa  
Dokumentasi: Budiarsa, 2020

Sebelum pementasan dimulai, penulis menerima penghargaan dan kenang-kenangan dari Mr. Ittipol Khunpluem-*Minister of Culture*, dan memberikan apresiasi yang tinggi terhadap kegiatan AMDC 2020 pada hari keempat di Bangkok yang nampak pada gambar nomor 07 di bawah.



Gambar 07. Penulis menerima penghargaan  
Dokumen; Budiarsa, 2020

*Slide* perkenalan para peserta AMDC 2020 kepada awak media di Thailand, sekaligus melakukan wawancara terkait acara tersebut. Pengambilan foto para peserta AMDC 2020 dilakukan dengan mengenakan busana identitas daerah/negaranya, dengan melakukan beberapa sikap gerak tari, dan sikap menabuh bagi pemusik, seperti pada gambar nomor 08 di bawah.



Gambar 08. Para wartawan sebelum pementasan  
Dokumentasi: Budiarsa, 2020

Perkenalan kepada pejabat negara Thailand para duta AMDC 2020 dari negara ASEAN, membuka wawasan kita mengenai pertumbuhan dan perkembangan seni budaya yang terjadi di negara Asia memasuki abad XXI. Yang penting mendapat perhatian adalah tindakan pelestarian seni-seni klasik melalui pembelajaran kesenian tari maupun musik di tingkat sekolah-sekolah sampai perguruan tinggi. Seusai diskusi berkesempatan mengabadikan lewat foto, dari kiri ke kanan adalah: penulis sendiri, Mrs. Honglada Klaharn-*the translator for Cambodian language*, di tengah adalah Mr. Nimitre Wanchaithanawong- *exs. Governor of Suphan Buri*, Sam Sathya-*the Cambodian dance instructor*, dan

Sonankavie Keo-the Cambodian *music instructor*, pada gambar nomor 09 di bawah.



Gambar 09. Penulis bersama AMDC2020  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Kegiatan selanjutnya adalah di Supham Bhuri College of Fine Art, *organizes ASEAN traditional music, dance event* bagian Utara Thailand. Materi kegiatan tetap sama seperti di Rajabhat University, dan semua peserta AMDC 2020 dan *art director* mengambil kesempatan foto bersama lengkap dengan mengenakan busana daerah/negaranya, seperti nampak gambar nomor 10 di bawah.



Gambar 10. Penulis bersama para AMDC 2020  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Di Suphan Buri selain tari Baris Gede, penulis memberikan *workshop* tari Cak kepada seluruh peserta yang diikuti oleh para dosen dan mahasiswa dengan mengambil cerita perang Subali-Sugriwa. Antusiasnya mereka untuk dapat mengikuti *workshop* tari Cak sehingga melebihi dari 100 orang peserta.

Pemunculan tokoh dalam tarian Cak tersebut, penulis melibatkan salah seorang peserta sebagai tokoh Sugriwa, sedangkan penulis berperan sebagai tokoh Subali (gambar 11 di bawah). Karena cerita Ramayana tidak asing bagi masyarakat Thailand maka pertunjukan Cak memperoleh apresiasi yang sangat tinggi dari penonton.



Gambar 11. Workshop tari Cak diikuti oleh dosen dan mahasiswa  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Di sela-sela kegiatan AMDC 2020, penulis ditawarkan tugas tambahan untuk memberikan *workshop* tari Cak pada siswa setingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP) yakni *Student of Kannasootsuksalai School*, Suphan Buri dengan mengambil cerita peperangan Rahwana dengan Anoman, seperti nampak gambar nomor 12 di bawah. Melalui proses latihan dengan pertemuan empat (4) kali selama 2-3 jam setiap pertemuan, tarian Cak bisa melakukan pementasan dengan mengenakan busana tari Cak, seperti gambar nomor 13 di bawah.



Gambar 12. Workshop Tari Cak di *student of Kannasootsuksalai School* Suphan Buri.  
Dokumen: Budiarsa, 2020



Gambar 13. Pementasan Cak  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Memberikan materi *workshop* tari Baris Gede pada *student and teacher from college of Dramatic Arts and Thailand National Sports University* Suphan

Buri *Campus* sebagaimana gambar nomor 14 di bawah. Kegiatannya berlangsung hanya sehari dan selama 2 jam, baik secara teori dan praktik, serta di akhir kegiatan mengadakan tanya jawab seputaran pengertian seni *wali*, *bebali*, dan *balih-balihan*.



Gambar 14. Workshop Tari Baris Gede  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Di Suphan Buri mahasiswa yang terlibat *workshop* Baris Gede juga sangat antusias, dan khusus diikuti oleh para mahasiswa. Jadwal praktik dengan durasi waktu 2-3 jam dalam satu hari, akhirnya mereka dapat menunjukkan tarian Baris Gede bersama penulis di acara penutupan AMDC 2020 dengan jumlah penari tiga (3) orang mahasiswa. Lihat gambar nomor 15 dan nomor 16 di bawah.



Gambar 15. Belakang panggung dengan mahasiswa  
Suphan Buri  
Dokumen: Budiarsa, 2020



Gambar 16. Pementasan Baris Gede di Suphan Buri  
dengan mahasiswa  
Dokumen: Budiarsa, 2020

Seusai pementasan acara AMDC 2020 Suphan Buri, penulis berkesempatan mengambil dokumentasi dengan Assoc. Dr. Phisanu Bangkeow sebagai Vice Rector for University Council Affairs, Bansomdejchaopraya Rajabhat University, Bangkok, Thailand, pada gambar nomor 17 di bawah.



Gambar 17. Penulis menerima penghargaan dan cendramata.

Dokumen: Budiarsa, 2020

## Simpulan

Melawat ke belahan negara tetangga melalui misi kesenian Bali merupakan suatu kebanggaan penulis, karena dapat ikut berperan serta dalam mempromosikan seni budaya Indonesia (Bali) di kancah Internasional. Demikian pula, penulis sebagai dosen di Prodi Tari FSP ISI Denpasar, sekaligus mempromosikan lembaga ISI Denpasar sebagai salah satu perguruan tinggi seni di Bali yang memiliki peranan penting bidang seni budaya dan tertuang dalam visi misi yakni menjadi pusat unggulan seni budaya berbasis kearifan lokal berwawasan universal: pusat penciptaan, pengkajian, penyajian, dan pembinaan seni budaya yang unggul; terbaik, terdepan, terutama, berdasarkan moto ISI Denpasar: *Guna Widya Sewaka Satyam Siwam Sundaram*.

Program AMDC 2020 diikuti oleh negara Indonesia (Bali; tari Baris Gede, Rejang Dewa, tari Cak), Singapura, Brunei Darussalam, Filipina, Vietnam, Thailand, Kambodja, Laos, Myanmar, dan Malaysia. Program ini dimulai dari tanggal 18—26 Januari 2020 yang terpusat di Bangkok-Thailand. Menjalinkan harmonisasi ragam gerak tari dan musik yang digarap dengan pola estetis dalam satu panggung bersama sepuluh (10) negara setahun lalu, dapat berjalan dengan lancar dan sukses, serta mampu menarik penonton dan memperoleh apresiasi yang sangat baik dari pemerintah maupun dari masyarakat Thailand.

## Daftar Rujukan

- Bandem, I Made dan Fredrik Eugene deBoer. 2004. *Kaja and Kelod Balinese Dance in Transition* atau *Kaja dan Kelod Tarian Bali dalam Transisi*, terjemahan Marlowe Makaradhwaja Bandem. ISI Jogjakarta, Jogjakarta.
- Brandon, James R. 2003. *Theatre in Southeast Asia* atau *Jejak-Jejak Seni Pertunjukan Asia Tenggara*, terjemahan R.M. Soedarsono. Pusat

Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Seni Tradisional UPI,  
Bandung.